

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, resistensi insulin atau keduanya (Perkeni, 2011). Federasi Diabetes Internasional mencatat pada tahun 2013 sebanyak 382 juta orang menderita DM di dunia. Diperkirakan 175 juta orang diantaranya belum didiagnosis dan menyebabkan DM yang diderita berkembang secara progresif serta menyebabkan komplikasi. Pada tahun 2035, diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat menjadi 592 juta orang (Kemenkes RI, 2014).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit menahun yang tidak dapat disembuhkan dan diderita selama seumur hidup. Pasien dan keluarga juga mempunyai peran yang penting, sehingga perlu mendapatkan edukasi untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, dan penatalaksanaan Diabetes Mellitus guna mencapai hasil yang lebih baik. Pengetahuan penderita Diabetes Mellitus tentang penyakitnya dapat meningkatkan peran aktif mereka untuk ikut serta dalam pengelolaan dan pengendalian Diabetes Mellitus (Perkeni, 2015). Keberhasilan suatu pengobatan Diabetes Mellitus sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita untuk menjaga kesehatannya. Dengan kepatuhan yang tinggi, pengobatan Diabetes Mellitus dapat terlaksana secara optimal dan kualitas kesehatan bisa

tetap stabil (Saifunurmazah, 2013). Kepatuhan adalah tingkat pasien yang tertuju terhadap interaksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley & Beare, 2007).

Secara umum tingkat kepatuhan pada pasien digambarkan dengan persentase jumlah obat yang diminum atau waktu minum obat dalam jangka waktu tertentu (Osterberg & Blaschke, 2005). Penyebab rendahnya kepatuhan yang sering muncul kebanyakan pasien lupa, tidak mematuhi pengobatan sesuai dengan petunjuk dokter, dan kesalahan pembacaan etiket. Selain itu rendahnya ketidakpatuhan dalam pengobatan dapat disebabkan karena regimen obat yang diberikan terlalu banyak sehingga pasien akan semakin sulit untuk mengikuti regimen tersebut (Asti, 2006).

Kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dianggap penting karena apabila tidak tercapai keberhasilan terapi maka akan berdampak pada kegagalan terapi bahkan akan menimbulkan penyakit tambahan yang lain atau sering disebut komplikasi. Ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan terapi merupakan salah satu penyebab kegagalan terapi. Hal ini sering disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pasien tentang obat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan obat untuk terapinya. Oleh karena itu, apoteker mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi yang tepat tentang terapi obat kepada pasien melalui konseling dan memberi motivasi agar pasien dapat mematuhi dan memahami penggunaan obatnya terutama untuk pasien diabetes mellitus (Aronson, 2007).

Salah satu sarana untuk meningkatkan kepatuhan pasien yaitu dengan menggunakan media video sebagai sumber informasi yang berisikan konten edukasi mengenai pengobatan diabetes, waktu meminum obat dan efek samping obat sehingga membangun kondisi yang dapat membuat pasien mampu memperoleh pengetahuan diabetes lebih jelas. Video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap (Kustandi *et al*, 2013)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Oktober 2019 di Puskesmas Ungaran, didapatkan informasi bahwa populasi penderita diabetes mellitus di puskesmas ungaran tersebut tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan petugas puskesmas didapatkan informasi bahwa banyaknya penderita yang memiliki gaya hidup tidak sehat, mereka memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit diabetes mellitus, dan rendahnya tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di puskesmas Ungaran?
2. Bagaimanakah pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus Tipe 2?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di puskesmas Ungaran.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh gambaran karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan) pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Ungaran.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta informasi bagi peneliti mengenai pemberian informasi obat dengan media video pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

#### 2. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan bagi puskesmas dalam hal penyuluhan maupun edukasi guna menambah serta meningkatkan kepatuhan pasien.

### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemberian informasi obat dengan media video pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.